



Pelatihan dan Pendampingan Tentang Analisis Finansial Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap Kapal Arumbae di Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon

Training and Mentoring on Financial Analysis of Fishing Businesses Using Arumbae Fishing Gear in Laha Village, Teluk Ambon District

Deby M Kewilaa

Universitas Lelemuku Saumlaki, Indonesia

Alamat : Jalan Prof. Dr. Boediono – Luran, Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku, Indonesia

Korespondensi penulis : debykewilaa86@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 28, 2025;

Published: Mei 30, 2025

Keywords: Arumbae Boats, Financial Analysis, Fishermen

Abstract: The purpose of Community Service (PKM) is to improve the understanding and ability of business owners and crew members (ABK) in conducting simple and applicable financial analysis. This activity will be carried out in Laha Village, Ambon City, in May 2025 with the main target of the Arumbae ship fishing business actors and their crews. This PKM is carried out in three main stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, and the monitoring and evaluation stage. In the preparation stage, an initial approach is made to ship owners and crew members to establish communication and identify specific needs related to understanding and skills in financial analysis. The implementation phase includes training activities that are designed in a participatory and applicable manner, using Microsoft Excel software as the main tool in calculating and analyzing the feasibility of the business. The training material includes business feasibility analysis techniques, cash management, simple financial recording, and profit and loss projections. The benefits felt by the participants were very significant. Business owners now have a better understanding of the importance of financial management, and can prepare a business feasibility analysis independently. They also show an improvement in the ability to prepare simple financial statements, as well as being motivated to develop fishing ventures to a larger and more sustainable scale. Monitoring shows a noticeable increase in understanding and skills after training. This activity also has a positive impact on building an orderly and disciplined financial recording culture, which has not previously been a habit among fishermen. In the future, it is hoped that this training can be replicated to other fishermen groups in the coastal area of Maluku to expand the impact. The conclusion of this activity shows that an educational and practical approach is able to encourage the increase of fishermen's capacity in the financial aspect of business. This activity also opens up opportunities for the development of fishing businesses professionally and oriented towards the sustainability of the local economy.

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha beserta anak buah kapal (ABK) dalam melakukan analisis finansial yang sederhana dan aplikatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Laha, Kota Ambon, pada bulan Mei 2025 dengan sasaran utama para pelaku usaha penangkapan ikan kapal Arumbae beserta para ABK-nya. PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pendekatan awal kepada pemilik kapal dan ABK guna menjalin komunikasi serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait pemahaman dan keterampilan dalam analisis finansial. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pelatihan yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif, dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai alat bantu utama dalam menghitung dan menganalisis kelayakan usaha.

Materi pelatihan mencakup teknik analisis kelayakan usaha, pengelolaan kas, pencatatan keuangan sederhana, serta proyeksi laba rugi. Manfaat yang dirasakan peserta sangat signifikan. Para pemilik usaha kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, dan dapat menyusun analisis kelayakan usaha secara mandiri. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta termotivasi untuk mengembangkan usaha penangkapan ikan ke skala yang lebih besar dan berkelanjutan. Monitoring menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang nyata pasca pelatihan. Kegiatan ini juga berdampak positif dalam membangun budaya pencatatan keuangan secara tertib dan disiplin, yang sebelumnya belum menjadi kebiasaan di kalangan nelayan. Ke depannya, diharapkan pelatihan ini dapat direplikasi ke kelompok nelayan lain di wilayah pesisir Maluku untuk memperluas dampak. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktis mampu mendorong peningkatan kapasitas nelayan dalam aspek finansial usaha. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan usaha penangkapan ikan secara profesional dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Analisis finansial, Kapal Arumbae, Nelayan

1. PENDAHULUAN

Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang memiliki total luas sekitar 712.479,65 km², dengan komposisi wilayah laut sebesar 92,4% (658.294,69 km²) dan daratan hanya sekitar 7,6% (54.185 km²). Garis pantainya membentang sepanjang 11.098,34 km, dan wilayah ini memiliki potensi sumber daya perikanan mencapai 1.640.160 ton per tahun. Kondisi geografis dan potensi ini memberikan peluang besar sekaligus menjadi tantangan bagi masyarakat perikanan di Maluku. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan memerlukan kajian yang mendalam dan tepat sasaran.

Kota Ambon adalah ibu kota dari Provinsi Maluku yang terletak di wilayah pesisir laut, kegiatan penangkapan ikan telah dilakukan sejak zaman dulu. Kapal arumbae merupakan salah satu alat tangkap perikanan yang memiliki potensi. Salah satu desa yang menggunakan kapal arumabe sebagai alat penangkapan ikan adalah Desa Laha.

Desa Laha adalah salah satu desa yang letaknya di kawasan pesisir. Sebagian besar masyarakat Desa Laha berprofesi sebagai nelayan dan alat penangkapan ikan yaitu kapal arumbae. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, nelayan didefinisikan sebagai individu yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan penangkapan ikan. Secara umum, nelayan adalah orang yang secara langsung terlibat dalam operasi penangkapan ikan maupun hewan air lainnya. Pengertian nelayan mencakup mereka yang menjalankan usaha penangkapan, mengoperasikan alat tangkap, atau memiliki kapal penangkap. Namun, orang yang hanya terlibat dalam aktivitas pendukung seperti membuat jaring atau memuat perlengkapan ke kapal tidak termasuk dalam kategori nelayan (Ekadianti, 2014). Sementara itu, menurut Effendi dan Oktariza (2006), perikanan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan ikan, mulai dari produksi melalui penangkapan (perikanan tangkap) atau budidaya (akuakultur), hingga pengolahan hasilnya guna memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai sumber pangan berprotein maupun untuk keperluan lainnya.

Kapal arumbae banyak digunakan oleh masyarakat nelayan di Desa Laha karena merupakan alat tangkap paling efektif dalam menangkap ikan pelagis kecil yang berada di perairan dan berenang secara bergerombol. Pada pengoperasiannya, alat tangkap ini dibantu rumpon dan lampu. Kapal Ajumimi merupakan salah satu kapal arumbae yang telah beroperasi dari Tahun 2018. Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan pemilik kapal arumbae adalah terkait dengan penerapan manajemen usaha. Kurangnya informasi yang baik menyebabkan usaha yang dilakukan hanya berpatokan kepada penerimaan semata, sedangkan biaya investasi dan biaya lain-lain yang dikeluarkan sangatlah besar. Menilai kelayakan usaha merupakan aspek krusial yang perlu dipahami, baik oleh individu yang baru memulai usaha maupun oleh pelaku bisnis yang ingin mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Studi kelayakan usaha merupakan proses evaluasi terhadap suatu rencana bisnis, yang tidak hanya bertujuan untuk menilai apakah bisnis tersebut layak dijalankan, tetapi juga untuk memastikan kelangsungan operasionalnya secara rutin guna meraih keuntungan optimal dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Umar, 2005).

Banyak cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk memperbaiki kondisi perekonomian mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, pemilik usaha selama ini hanya menerapkan pencatatan keuangan dalam usahanya baik pemasukan dan pengeluaran. Kurangnya pemahaman tentang analisis finansial, pemilik usaha akan menghadapi kendala dalam mengelola keuangan dan operasional usahanya. Tanpa analisis kelayakan usaha yang benar, pemilik usaha belum dapat mengetahui layak tidaknya usaha yang dijalankan, serta belum dapat mengambil suatu keputusan yang benar terkait dengan perbaikan terkait pengelolaan dan operasional.

Pelaksanaan program pelatihan memiliki peran yang sangat penting karena berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan individu dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja serta daya saing. Terdapat berbagai pengertian pelatihan yang diuraikan dalam sejumlah literatur, di antaranya: pelatihan dianggap sebagai salah satu metode untuk meningkatkan produktivitas seseorang (Sendawula et al., 2018). Selain itu, pelatihan merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat praktis, dengan tujuan mendukung kinerja karyawan dalam organisasi atau perusahaan (Hidayat & Budiartma, 2018). Bariqi (2018) menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu upaya yang dirancang secara sistematis dan terencana guna memperkuat pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui pengalaman belajar, demi meningkatkan efektivitas kerja. Sementara itu, menurut Abogsesa dan Kaushik (2018), pelatihan dan pengembangan diartikan sebagai pengalaman belajar yang dirancang untuk mempersiapkan

karyawan dalam menjalankan tugas-tugas saat ini maupun di masa mendatang.

Pendampingan merujuk pada suatu proses membantu individu atau kelompok dalam memperkuat kemandirian dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mendorong terjadinya perubahan sosial. Secara umum, pendampingan dipahami sebagai bentuk interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan antara masyarakat dan pendamping, hingga muncul perubahan yang bersifat kreatif dari masyarakat yang telah memiliki kesadaran diri (Sundari et al., 2022).

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha beserta ABK dalam melakukan analisis finansial yang meliputi laba rugi (keuntungan), analisis biaya operasional, analisis keuntungan, Net Present Value (NPV) dan Break Event Point (BEP).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Laha Kota Ambon. Kegiatan ini berlangsung pada Bulan Mei 2025. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku usaha penangkapan ikan kapal arumbae beserta ABK. Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi 3 tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi.

- Pada tahap persiapan dilakukan survey dan wawancara dengan pemilik usaha Kapal Arumbae beserta ABK untuk mengidentifikasi rincian kebutuhan spesifik terkait analisis finansial yang meliputi investasi, penerimaan dan biaya operasional.
- Pada tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa kegiatan antara lain:
 - 1) Memberikan pelatihan tentang dasar-dasar analisis kelayakan usaha, yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan, serta membimbing peserta dalam memahami cara menghitung pendapatan usaha dan biaya operasional. Aspek keuangan sendiri digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi menyeluruh dari suatu perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Terdapat beberapa hal yang harus dianalisis, yaitu:
 - a. Aliran Kas (Cash Flow)Laporan arus kas (Cash Flow) adalah dokumen keuangan yang menunjukkan dampak aktivitas operasional, investasi, serta pembiayaan terhadap kas perusahaan, termasuk peningkatan atau penurunan kas bersih selama periode tertentu (Harahap, 2011). Arus kas juga dapat diartikan sebagai laporan yang mencatat semua aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu kurun waktu, lengkap dengan informasi mengenai asal dan penggunaan dana tersebut

(Dwirini et al., 2020).

b. NPV

Net Present Value (NPV) adalah suatu metode evaluasi investasi yang menggunakan pendekatan arus kas yang didiskonto (discounted cash flow) sebagai dasar perhitungannya (Hendra et al., 2024). Suatu investasi dianggap layak untuk dijalankan apabila nilai NPV-nya lebih besar dari nol (Ridwan, 2022). NPV sendiri merupakan nilai kini dari selisih antara manfaat (benefit) dan biaya (cost) pada tingkat diskonto tertentu, yang dihitung menggunakan rumus

$$\text{sebagai berikut: } NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t} = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Jika hasil evaluasi suatu proyek menunjukkan keputusan "Go", maka nilai NPV harus sama dengan atau lebih besar dari nol ($NPV \geq 0$). Apabila NPV bernilai nol, ini menunjukkan bahwa proyek tersebut hanya mampu menghasilkan pengembalian yang setara dengan biaya peluang modal sosial (Social Opportunity Cost of Capital). Namun, jika NPV bernilai kurang dari nol ($NPV < 0$), maka proyek tersebut dianggap tidak layak atau ditolak, karena terdapat alternatif penggunaan sumber daya yang lebih menguntungkan.

c. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV yang bernilai positif dan jumlah NPV yang bernilai negative (Nisrina *et al.*, 2022)

Kriterianya adalah :

- Jika Net B/C ratio > 1 , maka investasi layak karena memberikan keuntungan
- Jika Net B/C ratio $= 1$, berarti usaha tidak untung tidak rugi
- Jika Net B/C ratio < 1 , maka investasi tidak layak karena mengalami kerugian

d. Break Event Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) digunakan untuk menentukan batas minimum nilai atau volume produksi agar suatu usaha berada pada posisi impas, yaitu tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Suatu usaha dianggap layak apabila jumlah produksi saat ini melebihi nilai BEP-nya (Pasaribu, 2005). Menurut Aminus & Sarina (2022), BEP merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak penjualan dan kombinasi produk yang dibutuhkan agar seluruh biaya dalam periode tertentu dapat tertutupi. Titik impas terjadi ketika total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga pada posisi ini

perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian. Sementara itu, Diana (2021) menyatakan bahwa BEP menggambarkan kondisi operasional perusahaan di mana tidak terjadi keuntungan maupun kerugian.

- 2) Memberikan pendampingan terhadap pemilik usaha dalam menerapkan materi yang telah dipelajari serta membantu dalam pembuatan laporan keuangan.
- Pada tahap monev, dilakukan proses pengontrolan secara langsung terhadap penerapan perhitungan analisis kelayakan usaha dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dimaksud mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi.

3. HASIL

Tahap persiapan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan dengan pemilik usaha Kapal Arumbae beserta ABK. Setelah pendekatan, dilakukan wawancara untuk mengidentifikasi rincian kebutuhan spesifik terkait analisis finansial yang meliputi investasi, penerimaan dan biaya operasional. Selain itu, dilakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang dijalani. Berdasarkan pendekatan dan identifikasi masalah, ditemui beberapa permasalahan terkait usaha penangkapan ikan, yaitu belum maksimalnya penerapan manajemen usaha, kurangnya informasi terkait analisis keuangan usaha, dan belum dilakukannya analisis kelayakan usaha. Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, maka alternatif atau pemecahan masalah yang dapat ditawarkan adalah dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang analisis finansial usaha nelayan dengan alat tangkap kapal arumbae di Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha dalam analisis kelayakan usaha yang meliputi: analisis investasi, analisis pendapatan atau penerimaan, analisis biaya operasional (biaya tetap dan biaya variabel) dan teknik pengelolaan keuangan secara sederhana serta mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam hal pengelolaan keuangan. Kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dari pemilik usaha dan ABK, serta aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir pelatihan. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat terhadap pemilik usaha, karena dapat menghitung dan menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan program Microsoft

Excel. Aspek keuangan menurut Pasaribu (2005), diantaranya dapat digunakan metode *Net Present Value*, *Net B/C Ratio* dan *Break Event Point*. Pemilik usaha mengapresiasi kegiatan ini dan berharap di masa yang akan datang mereka lebih mengasah kemampuan mereka dalam membuat laporan pengelolaan keuangan. Kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu membuka wawasan dan pemahaman dalam penerapan pencatatan keuangan. Manfaat dari pencatatan keuangan dapat memberikan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemilik usaha serta menjaga kestabilan keuangan agar tetap seimbang.

Tahap Monev

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dilakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap penerapan manajemen usaha. Dalam penerapan manajemen usaha, pemilik usaha melakukan analisis finansial yang meliputi investasi, penerimaan dan biaya operasional. Setelah penerapan perhitungan analisis finansial, pemilik usaha merasa terbantu dan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat terkait pengembangan usahanya kedepan.



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan

Angka Keuangan Bayer Infr						
No	Barang/Jumlah	Uraian	Nilai Investasi (Rp)	Total Nilai Investasi (Rp)	Uraian Eksternal (Rp)	Biaya/Proporsional (Rp)
1	1	1	100.000.000	100.000.000	10	10.000.000
2	2	2	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
3	3	3	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
4	4	4	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
5	5	5	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
6	6	6	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
7	7	7	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
8	8	8	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
9	9	9	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
10	10	10	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
11	11	11	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
12	12	12	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
13	13	13	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
14	14	14	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
15	15	15	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
16	16	16	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
17	17	17	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
18	18	18	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
19	19	19	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
20	20	20	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
21	21	21	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
22	22	22	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
23	23	23	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
24	24	24	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
25	25	25	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
26	26	26	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
27	27	27	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
28	28	28	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
29	29	29	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
30	30	30	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
31	31	31	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
32	32	32	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
33	33	33	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
34	34	34	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
35	35	35	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
36	36	36	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
37	37	37	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
38	38	38	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
39	39	39	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
40	40	40	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
41	41	41	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
42	42	42	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
43	43	43	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
44	44	44	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
45	45	45	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
46	46	46	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
47	47	47	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
48	48	48	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
49	49	49	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
50	50	50	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
51	51	51	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
52	52	52	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
53	53	53	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
54	54	54	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
55	55	55	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
56	56	56	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
57	57	57	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
58	58	58	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
59	59	59	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
60	60	60	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
61	61	61	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
62	62	62	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
63	63	63	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
64	64	64	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
65	65	65	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
66	66	66	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
67	67	67	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
68	68	68	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
69	69	69	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
70	70	70	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
71	71	71	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
72	72	72	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
73	73	73	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
74	74	74	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
75	75	75	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
76	76	76	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
77	77	77	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
78	78	78	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
79	79	79	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
80	80	80	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
81	81	81	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
82	82	82	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
83	83	83	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
84	84	84	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
85	85	85	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
86	86	86	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
87	87	87	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
88	88	88	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
89	89	89	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
90	90	90	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
91	91	91	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
92	92	92	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
93	93	93	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
94	94	94	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
95	95	95	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
96	96	96	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
97	97	97	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
98	98	98	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
99	99	99	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000
100	100	100	1.000.000	1.000.000	1	1.000.000

Biaya Operasional Bayer Infr			
No	Uraian	Total (Rp) Per Tahun	Biaya/Proporsional
1	1	10.000.000	10.000.000
2	2	1.000.000	1.000.000
3	3	1.000.000	1.000.000
4	4	1.000.000	1.000.000
5	5	1.000.000	1.000.000
6	6	1.000.000	1.000.000
7	7	1.000.000	1.000.000
8	8	1.000.000	1.000.000
9	9	1.000.000	1.000.000
10	10	1.000.000	1.000.000
11	11	1.000.000	1.000.000
12	12	1.000.000	1.000.000
13	13	1.000.000	1.000.000
14	14	1.000.000	1.000.000
15	15	1.000.000	1.000.000
16	16	1.000.000	1.000.000
17	17	1.000.000	1.000.000
18	18	1.000.000	1.000.000
19	19	1.000.000	1.000.000
20	20	1.000.000	1.000.000
21	21	1.000.000	1.000.000
22	22	1.000.000	1.000.000
23	23	1.000.000	1.000.000
24	24	1.000.000	1.000.000
25	25	1.000.000	1.000.000
26	26	1.000.000	1.000.000
27	27	1.000.000	1.000.000
28	28	1.000.000	1.000.000
29	29	1.000.000	1.000.000
30	30	1.000.000	1.000.000
31	31	1.000.000	1.000.000
32	32	1.000.000	1.000.000
33	33	1.000.000	1.000.000
34	34	1.000.000	1.000.000
35	35	1.000.000	1.000.000
36	36	1.000.000	1.000.000
37	37	1.000.000	1.000.000
38	38	1.000.000	1.000.000
39	39	1.000.000	1.000.000
40	40	1.000.000	1.000.000
41	41	1.000.000	1.000.000
42	42	1.000.000	1.000.000
43	43	1.000.000	1.000.000
44	44	1.000.000	1.000.000
45	45	1.000.000	1.000.000
46	46	1.000.000	1.000.000
47	47	1.000.000	1.000.000
48	48	1.000.000	1.000.000
49	49	1.000.000	1.000.000
50	50	1.000.000	1.000.000
51	51	1.000.000	1.000.000
52	52	1.000.000	1.000.000
53	53	1.000.000	1.000.000
54	54	1.000.000	1.000.000
55	55	1.000.000	1.000.000
56	56	1.000.000	1.000.000
57	57	1.000.000	1.000.000
58	58	1.000.000	1.000.000
59	59	1.000.000	1.000.000
60	60	1.000.000	1.000.000
61	61	1.000.000	1.000.000
62	62	1.000.000	1.000.000
63	63	1.000.000	1.000.000
64	64	1.000.000	1.000.000
65	65	1.000.000	1.000.000
66	66	1.000.000	1.000.000
67	67	1.000.000	1.000.000
68	68	1.000.000	1.000.000
69	69	1.000.000	1.000.000
70	70	1.000.000	1.000.000
71	71	1.000.000	1.000.000
72	72	1.000.000	1.000.000
73	73	1.000.000	1.000.000
74	74	1.000.000	1.000.000
75	75	1.000.000	1.000.000
76	76	1.000.000	1.000.000
77	77	1.000.000	1.000.000
78	78	1.000.000	1.000.000
79	79	1.000.000	1.000.000
80	80	1.000.000	1.000.000
81	81	1.000.000	1.000.000
82	82	1.000.000	1.000.000
83	83	1.000.000	1.000.000
84	84	1.000.000	1.000.000
85	85	1.000.000	1.000.000
86	86	1.000.000	1.000.000
87	87	1.000.000	1.000.000
88	88	1.000.000	1.000.000
89	89	1.000.000	1.000.000
90	90	1.000.000	1.000.000
91	91	1.000.000	1.000.000
92	92	1.000.000	1.000.000
93	93	1.000.000	1.000.000
94	94	1.000.000	1.000.000
95	95	1.000.000	1.000.000
96	96	1.000.000	1.000.000
97	97	1.000.000	1.000.000
98	98	1.000.000	1.000.000
99	99	1.000.000	1.000.000
100	100	1.000.000	1.000.000

Laporan Cash Flow Per Tahun							
No	Uraian	0	1	2	3	4	5
1	1						
2	2						
3	3						
4	4						
5	5						
6							

Gambar 2. Format Perhitungan Analisis Finansial di Microsoft Excel

4. DISKUSI

Diskusi Teoritis yang Relevan dengan Temuan Hasil PKM

Kegiatan PKM ini berfokus pada peningkatan kapasitas nelayan dalam melakukan analisis finansial usaha perikanan tangkap, khususnya yang menggunakan kapal arumbae sebagai alat tangkap utama. Secara teoritis, pengelolaan usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan memerlukan pemahaman mendalam terkait aspek finansial, seperti biaya tetap dan variabel, titik impas (*break-even point*), margin keuntungan, hingga pengambilan keputusan (Amura & Pirhel, 2021).

Nelayan tradisional, termasuk di Desa Laha, umumnya menjalankan usaha berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa pencatatan keuangan atau evaluasi usaha secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Pelulessy (2024), bahwa banyak nelayan tradisional tidak memiliki sistem yang efektif untuk mencatat dan mengelola biaya operasional. Biaya seperti bahan bakar, perawatan peralatan, dan upah tenaga kerja sering kali tidak tercatat dengan baik, sehingga sulit untuk menghitung total biaya produksi. Pengeluaran yang tidak terkontrol atau

tidak tercatat dengan baik dapat menyebabkan kerugian yang tidak terduga dan mengurangi profitabilitas usaha. Oleh karena itu, pelatihan analisis finansial sangat relevan untuk mempersempit kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan efisiensi usaha nelayan.

Pelatihan dan pendampingan ini juga merujuk pada pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam memahami dan memecahkan masalahnya sendiri. Dalam konteks ini, nelayan dilibatkan secara langsung dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan usaha mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha. Menurut Chambers, teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) adalah sebuah pendekatan yang mendorong masyarakat untuk secara langsung terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan maupun pengembangan masyarakat. Metode partisipasi ini muncul sebagai respons terhadap kritik bahwa masyarakat selama ini hanya diperlakukan sebagai objek, bukan sebagai pelaku utama atau subjek dalam proses pembangunan (Putri et al., 2022).

Temuan Teoritis dari Proses PKM

Dari proses pelaksanaan PKM sejak awal hingga akhir, ditemukan bahwa:

- **Kurangnya Literasi Finansial Awal:** Sebagian besar nelayan di Desa Laha tidak memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan dan analisis keuangan. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembukuan usaha dan ketidakpahaman terhadap konsep keuntungan bersih.
- **Perubahan Sikap dan Pemahaman:** Setelah dilakukan pelatihan, terjadi perubahan pada pemahaman dan sikap nelayan terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Mereka mulai memahami bahwa usaha perikanan tidak hanya soal produksi (hasil tangkapan), tetapi juga efisiensi dan keberlanjutan secara finansial.
- **Penerapan Alat Analisis Finansial Sederhana:** Peserta pelatihan mampu menyusun laporan laba rugi sederhana dan melakukan analisis titik impas menggunakan data aktual mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis praktik langsung, nelayan dapat mengadopsi teknik analisis finansial dasar.
- **Terbentuknya Rencana Pengelolaan Usaha Jangka Pendek:** Beberapa kelompok nelayan mulai merancang target keuangan dan strategi pengurangan biaya operasional setelah menyadari struktur biaya usaha mereka.

Pembahasan Hasil PKM

Pelaksanaan PKM di Desa Laha menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif yang disesuaikan dengan konteks lokal mampu meningkatkan literasi finansial nelayan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ferdinand et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif dan disesuaikan dengan konteks setempat dapat mengatasi kesenjangan teknologi serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir di wilayah perkotaan.

Break Even Point (BEP) adalah titik saat pendapatan yang diperoleh dari penjualan seimbang dengan seluruh biaya yang dikeluarkan, sehingga menjadi aspek penting dalam perencanaan keuntungan (Fauzi et al., 2024). Penerapan konsep *Break Even Point* (BEP) misalnya, menjadi salah satu titik balik penting dalam proses pelatihan. Ketika nelayan memahami bahwa titik impas dapat dihitung dan menjadi dasar dalam menentukan harga jual atau target produksi, terjadi pergeseran orientasi dari sekadar “melaut seperti biasa” menjadi “melaut dengan perhitungan”. Ini merupakan bentuk perubahan paradigma usaha. Selain itu, adanya intervensi dalam bentuk pendampingan setelah pelatihan juga terbukti memperkuat implementasi ilmu yang diperoleh. Menurut Qiftih et al., (2024), dukungan berupa pelatihan rutin sangat penting untuk memperkuat dasar pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Selain itu, mereka menekankan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan manfaat besar dalam pengembangan usaha. Kedua hal tersebut berdampak positif bagi kemajuan pelaku usaha, baik yang sudah berpengalaman dalam bidang UMKM maupun yang baru memulai.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis dari PKM ini menunjukkan bahwa:

- **Literasi finansial dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif**, yang disesuaikan dengan karakteristik budaya dan sosial masyarakat pesisir.
- **Penerapan prinsip manajemen usaha kecil** dapat dilakukan meskipun pada sektor informal dan tradisional, dengan syarat didampingi secara bertahap.

Secara praktis, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan sederhana mengenai analisis finansial dapat mendorong efisiensi usaha dan potensi peningkatan pendapatan nelayan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama pemilik usaha dan ABK, yang diawali dengan pelatihan dan pendampingan tentang analisis finansial usaha nelayan dengan alat tangkap kapal arumbae di Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon, maka kesimpulan yang

dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya informasi, pengetahuan, keterampilan serta pemahaman nelayan tentang analisis finansial.
2. Meningkatnya motivasi nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan untuk skala yang lebih besar
3. Meningkatnya keterampilan analisis finansial dalam menguji kelayakan usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para nelayan di Desa Laha Kota Ambon yang telah berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan tentang analisis finansial usaha nelayan dengan alat tangkap kapal arumbae. Semoga PKM ini dapat bermanfaat bagi usaha yang sementara digelar.

DAFTAR REFERENSI

- Abogsesa, A. S., & Kaushik, G. (2018). Impact of Training and Development on Employee Performance. *International Journal of Civic Engagement and Social Change*, 4(3):53–68. <https://doi.org/10.4018/ijcesc.2017070104>
- Aminus, R., & Sarina, R. (2022). Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang. *Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Amura, D. & Pirhel. (2021). Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Di Teluk Ambon Luar Sebagai Upaya Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal TRITON*, 17(1):46-56. <https://doi.org/10.30598/TRITONvol17issue1page46-56>
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 64–69. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>
- Diana, S. R. (2021). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Inmedia, Jakarta.
- Dwirini., Dewi, K., Relasari., Rostartina, E., & Abdulrohman 2020. Strategi-Strategi Dalam Mengontrol Cash Flow Di Era Pandemi Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Desa Kerinjing. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3):24-35. <https://doi.org/10.58437/mim.v9i3.42>
- Effendi, I & Wawan Oktariza. (2006). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ekadianti, M. (2014). Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. 2024. Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1):83-102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>
- Ferdinand., Kristinae, V., & Sopather, K. (2025). Peningkatan Kapasitas Umkm Melalui Pelatihan Iptek dan Pemanfaatan Pasar Digital di Kelurahan Kereng Bangkirai, Palangka Raya. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2):347-353.

<https://doi.org/10.62335/besiru.v2i2.1496>

- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hendra, M. P., Pradana, R. A., Masulili, A. N., & Soeroto, W. M. (2024). Mengukur Kinerja Dan Analisis Kelayakan Investasi Ditinjau dari Aspek Finansial pada Pengadaan Truck Mounted Crane di Kilang Sei Pakning. *Sebatik*, 28(1):98-104.
- <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2447>
- Hidayat, R., & Budiatma, J. (2018). Education and Job Training on Employee Performance. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2(2).
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.140>
- Kasmir & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Bogor.
- Nisrina, N., Affandi, M. I., & Marlina, L. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ternak*, 22(2):137-144. <https://doi.org/10.24198/jit.v22i2.40491>.
- Pasaribu, A. (2005). Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan. Penerbit Hassanudin University Press, Makassar.
- Pelupessy, J. (2024). Peran Akuntansi Biaya untuk Mengurangi Risiko Keuangan pada Usaha Perikanan Tradisional di Pesisir. *JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN*, 3(2):495-500.
<https://doi.org/10.31959/jat.v3i2.2929>
- Putri, A., Rahmah, E. M., Rifanela, H., Qonita, N. B., & Tawfikurrohman. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20):378-385. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>
- Qiftih, K. M., Alam, S., & Muhammadin, A. 2024. Efek Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Melalui Mediasi Kreativitas. *AKMEN: Jurnal Ilmiah*, 21(3):294-309. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i3.4957>
- Ridwan, A. F. (2022). Analisa Kelayakan Investasi Proyek Penggantian Secondary Crusher Pada Pt Berau Coal Site Binungan. *Sebatik*, 26(1):1–8.
- <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1832>
- Sendawula, K., Nakyejwe Kimuli, S., Bananuka, J., & Najjemba Muganga, G. (2018). Training, Employee Engagement and Employee Performance: Evidence From Uganda's Health Sector. *Cogent Business and Management*, 5(1):1–12.
- <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1470891>
- Sundari, S., Suryani., Suwarni, P. E., Evadianti, Y., & Suharto. (2022). Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1):410-416.
- <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7907>
- Umar, 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.